

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dengan perencanaan supaya terwujud suasana belajarnya serta proses dari pembelajarannya agar siswa dapat aktif mengembangkan potensinya mengarah pada spiritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadiannya, kecerdasannya, Akhlak mulianya, dan juga keterampilannya pada kemandiriannya, masyarakatnya, bangsanya, Negeranya. (Eti Rochaety, 2009,7)

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara formal, informal dan informal untuk menemukan potensi diri seseorang dan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai kecerdasannya, spiritualitasnya, sosialnya, kepribadiannya dengan optimal. Pendidikan dengan proses perencanaannya serta evaluasinya yang dilakukan pada jadwal pengelolaan secara terstruktur pada kependidikan formalnya.

Dari pengertian pendidikannya di atas bahwa prosesnya dari pembelajarannya dari kependidikannya, prosesnya pada pembelajarannya dilaksanakan melalui organisasi pendidikan salah satunya adalah madrasah/madrasah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pendidikan secara formal. Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang terdiri komponennya supaya terjalankan operasionalnya pendidikannya, diantaranya siswanya, sarana serta prasarannya, struktur organisasinya, prosesnya, sumber daya manusianya (pendidik ataupun tenaga kependidikan), serta pembiayaan organisasi.

Madrasah di Indonesia baru populer setelah awal abad ke 20. Kehadirannya sekolah pada lembaga kependidikan didorong pada kemunculnya kebangkitannya kependidikan Islam di Indonesia. Madrasah adalah kelembagaan

pendidikan yang muncul setelah Poiden dan Madrasah mengadopsinya sebagai sistem Pesantren dan Madrasah. (Daulay, 2012,31)

Madrasah pula selaku badan pembelajaran nasional senantiasa bermuara pada pendapatan tujuan pembelajarannya dinasional memiliki peran peningkatan keahlian serta membuat karakternya, peradabannya pada negara maju didalam bagannya kecerdasan kehidupan bangsanya, supaya peningkatan kemampuannya dipartispian menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa pada Allah Swt beatu, Bermoral agung, segarnya, berpendidikannya, kecakapannya, inovatifnya, kemandiriannya, dan menjadi permasyarakatan negri yang demokratis dan tanggung jawabnya. (Syafaruddin, 2013,40)

Peningkatan kualitas pendidikan diIndonesia pemerintahan sudah terbit UU Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan nasional tercermin dalam rumusan visi dan misi pendidikan nasional dan untuk mencapai visi tersebut, misi ini setiap pengelola, satuan pendidikan mendapat dokumen acuan dasar. Acuan dasarnya adalah Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam UUSPN (UU Sistem Pendidikan Nasional) tahun 2003, Pasal 35 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan (NPS) kriteria minimal terkait

Madrasah yang dibilang mandiri atau madrasah standar nasional merupakan madrasah yang sanggup mengoptimalisasikan pendapatan tujuan pembelajaran, kemampuan serta sumber energi yang dipunyai buat melakukan cara penataran yang bisa meningkatkan kemampuan partisipan ajar bersumber pada 8 standar nasional yang menciptakan alumnus yang berkualitas. (Asmani, 2011,78)

Sebagian guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti kurang menyenangkan, siswa yang kurang memperhatikan, siswa yang sulit memahami pelajaran, bermain-main, bahkan mengantuk di dalam kelas. Hal ini tidak hanya merugikan siswa namun juga guru yang merasa gagal, menjengkelkan, bahkan hingga memancing emosi. Oleh sebab

itu guru perlu memahami hakikat dan makna pembelajaran yang sebenarnya. Mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan standar nasional demi mencapai kualitas dalam proses pembelajaran.

Sebutan penataran (*instruction*) membuktikan pada upaya anak didik menekuni materi pelajaran selaku dampak perlakuan guru. Cara penataran yang dicoba anak didik tidak bisa jadi terjalin tanpa pembedaan peranan. Hakikat dan makna pembelajarannya dilihat pada beberapa cirikhas yakni: pembelajaran merupakan proses berpikir, proses belajarnya yang memanfaatkan potensi otaknya, dan belajar yang berlangsung seumur hidup. (Sanjaya, 2011,105) Kualitas pembelajaran di Madrasah/Sekolah mengacu pada standar proses yang penjabaran lingkup standar nasional pendidikan tertuang dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

Standarnya cara merupakan Standar Nasional pembelajaran berhubungan pada penerapan penataran pada dasar pembelajaran buat menggapai Standar Kompetensi alumnus (PPRI No. 19 Tahun 2005) mengenai standar nasional Pembelajaran, Artikel satu bagian enam, ada pula PP RI Nomor. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Cara pada Ayat IV, ialah melingkupi pandangan: 1) Pemograman cara penataran, 2) penerapan cara penataran, 3) evaluasi cara penataran, serta 4) pengawasan cara penataran. (Asmani, 2011,78)

Guru merupakan karyawan yang dianggap membutuhkan motivasi, kepuasan, perhatian, pengertian, tempat curahan pendapat, serta terkadang membutuhkan paksaan dari pemimpin agar terdorong untuk melaksanakan Proses belajarnya dengan sebaiknya. Misalkan Kepala Madrasah mengeluarkan peraturan kepada seluruh tenaga pendidik untuk pembuat perencanaan pelaksanaannya belajar (RPP) sebelum memproses pelaksanaan belajar berlangsung.

Dinas Pendidikan penetapan bahwasannya kepala Madrasah dalam pelaksanaannya bekerja dengan *edukatornya, manajernya, administratornya, dan supervisornya* “EMAS” . Pada kebutuhannya kemasayarakat dengan Perkembangan zamannya, Kepala Madrasah Mampu memerani sebagai

pemimpin, innovator, dan motivatornya pada madrasah. Dengan begitu dalam paradigma terkini manajemen pembelajaran, kepala madrasah sekurang-kurangnya wajib sanggup berperan selaku Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, pemimpin, Innovatornya, serta Motivatornya “EMASLIM”. (Mulyasa, 2011,94)

Kepala Madrasah selaku penyaji pelayanan pembelajaran yang diharapkan bisa menghasilkan pelayanan pembelajaran terkualitas. Berhasilnya Madrasah diciptakan pembelajarannya dengan kualitas yang baik, melalui usaha Membutuhkan kreativitas dan gaya kepemimpinan, berpengaruh pada ketenaga kependidikan seluruhnya untuk dapat peningkatan kinerjanya demi menggapai tujuannya madrasah.

Kepala madrasah ialah bagian pembelajaran sangat berfungsi tingkatkan pembelajaran. Semacam dikatakan Supriadi kalau “ Akrab hubungan pada kualitas kepala madrasah dengan bermacam pandangan, semacam patuh, hawa adat madrasah serta menyusutnya sikap bandel partisipan ajar”. pembelajaran dengan cara mikronya, yang dengan cara langsung berhubungan cara penataran dimadrasah. (Mulyasa, 2011,94)

Tanggung jawab merupakan wujud kemampuan kepemimpinan seorang sutradara yang tercermin dalam karakternya. Namun menurut Mulyasa, kemampuan kepemimpinan seorang kepala madrasah tercermin pada kepribadiannya aja, walau sikap seperti kewibawaan dipahami perlu dimiliki oleh setiap kepemimpinan, namun ada juga beberapa kompetensi lain seperti pengembangan visinya. dan misinya, paham mendidik dan ketenaga kependidikannya, pengambilan keputusan dan komunikasi yang baik.. Kelima kemampuan ini dapat jadi ukuran kemampuannya kepala madrasah sebagai pemimpin. Hal ini juga dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Manajemen Pendidikan, yang menyatakan bahwa kepala madrasah/madrasah bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Perihal ini pula dipaparkan

pada Permendiknas Nomor. 19 tahun 2007 mengenai standar pengurusan Pembelajaran, kalau Kepala Madrasah atau madrasah bertanggung jawab kepada aktivitas penataran cocok dengan peraturan yang diresmikan negara. (Suparlan, 2013,61) Maka untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di madrasah dibutuhkan kepala madrasah yang cerdas, dalam arti pengetahuannya, kemampuan mengelola madrasah, mengawasi, meneliti, mengoreksi kekurangan yang ada untuk diperbaiki, memiliki gaya, prinsip serta keyakinan dapat meningkatkan kualitasnya yang dipimpin, kepala madrasah juga harus inovatif menciptakan model pembelajaran, serta mampu memberikan pencerahan semangat bagi seluruh anggota-anggotanya, dengan melaksanakan tugas dan perannya secara maksimal dan optimal artinya kinerjanya pun akan semakin baik maka akan semakin mudah pula mencapai tujuan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemimpin mengarah peningkatan kualitas pembelajaran juga harus fokus pada pengembangan seorang pendidik bisa mengembangkannya keterampilan gurunya untuk menciptakan peningkatan mutu madrasah. Karena pembelajaran memengaruhi langsung terhadap perkembangan peserta didik adalah guru yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu mengembangkan aspek *kognitifnya*, *afektifnya*, serta *psikomotoriknya* pada siswa dalam proses pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan oleh pihak Madrasah, peneliti Tsanawiyah Swasta yaitu Al- Jihad Kota Medan bahwasannya pelaksanaannya dari proses belajar mengajar di setiap kelas sudah dilakukan dengan cukup baik, dalam pemimpinnya penggunaan dana madrasah untuk dialokasikan kepada seluruh kegiatan pembelajaran peserta didik, baik intra maupun ekstrakurikuler, kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah juga membagi tugas atau menempatkan sebagian guru sesuai kompetensinya bidang pengajaran khusus. Serta tenaga kependidikan dengan meningkatkan jabatan bagi sebagian orang yang telah menyelesaikan diploma (lantai 2) dan

mempunyai kapasitas. Namun sebahagian guru merangkap dalam menjalankan tugas, artinya ia adalah seorang pendidik juga tenaga kependidikan. Hal ini tentu mempengaruhi proses belajar mengajar, pada perbaikan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 juga telah dilaksanakan,. Penambahan pelajaran juga telah dilakukan contohnya seperti praktek ibadah.

Meski dalam mengajar guru telah menjalankan tugasnya dengan baik, namun tetap haruslah dilakukan perbaikan demi peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas madrasah. Selama masa praktik pengalaman lapangan peneliti menemukan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah, diantaranya mengadakan pelatihan Kurikulum 2013 dan mengadakan rapat dengan seluruh anggota OSIM. Namun, pada saat pelatihan kurikulum 2013 terlihat belum semua guru dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar, tetapi terlihat adanya kekompakan antara guru untuk saling membantu.

Dasar permasalahan diatas adalah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada swasta Madrasah Al-Jihad Tsanawiyah kota Medan yang sudah terdegradasi dari segi Kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk mengkaji upaya madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajarannya agar dapat memenuhi kewajiban dan tujuan pendidikan itu sendiri secara optimal. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut “Peran Kepala Madrasah Sebagai pemimpin Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jihad Kota Medan.”

B. Kebaharuan Penelitian

Kebaruan penelitian adalah membatasi penelitian kualitatif serta penelitian untuk memilih data mana yang sesuai dan mana yang tidak. (Moleong, 2010:32). Keterbatasan penelitian kualitatif ini adalah lebih fokus pada penelitian yang sedang berjalan, tujuan penelitian adalah untuk menentukan garis besar penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih tepat sasaran. Berdasarkan

permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengusulkan arah penelitian yang jelas dan praktis.. Maka dari itu penelitian ini akan difokuskan pada “Peran Kepala Madrasah Sebagai *pemimpin* Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Jihad Kota Medan” Peneliti mendefinisikan arah penelitian sebagai bidang tertentu yang akan dipelajari dan merupakan hakikat penelitian yang akan dilakukan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, beberapa pertanyaan kunci dapat diajukan untuk penyelidikan dan analisis dalam penelitian ini. Pertanyaan yang bisa diteliti :

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *pemimpin* dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran di MTs. Swasta Al-Jihad Kota Medan?
2. Bagaimana program kepala madrasah terhadap Kualitas pembelajaran di MTs. Swasta Al-Jihad Kota Medan?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran di MTs. Swasta Al-Jihad Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami peran kepala madrasah sebagai *pemimpin* dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran di MTs. Swasta Al-Jihad Kota Medan.
2. Untuk mengetahui program kepala madrasah terhadap Kualitas pembelajaran di MTs. Swasta Al-Jihad Kota Medan.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran di MTs. Swasta Al-Jihad Kota Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru TM. Swasta Al-Jihad di Kota Medan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti dan subjek penelitian serta masyarakat umum, baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen perbaikan kualitas tenaga pendidik.
- b. Merupakan khazanah pengalaman, hikmah serta pengetahuan bagi penulis sendiri dalam bidang penelitian untuk meningkatkannya kualitas tenaga pendidik.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada Dinas Pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya, diberikan informasi untuk mengidentifikasi berbagai peran direktur madrasah sebagai *pemimpin* peningkatan kualitas pembelajarannya di MTs. Swasta Al-Jihad Kota Medan.
- b. Kepada kepala madrasah, sebagai dokumen informasi yang dapat memberikan berbagai informasi terhadap peningkatan Kualitas pembelajaran MTs. Swasta Al-Jihad Kota Medan.
- c. Pada guru, upayanya mengembangkan kompetensinya, profesionalismenya, gurunya.
- d. Bagi peneliti lain, buku ini menjadi bahan pemikiran, pelengkap ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.